

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pendidikan berperan besar dalam kemajuan suatu bangsa. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dunia ini. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan pandangan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Guru adalah seorang yang mempunyai posisi strategis dan penting dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia, dituntut dan diharapkan mengikuti perkembangan ide dan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik.

Dalam proses pendidikan pada dasarnya harus ada keterkaitan antar pendukung dari segala aspek yang mempengaruhi pendidikan yang diantaranya dapat dilihat dari aspek guru, siswa, keluarga maupun pemerintah haruslah berperan aktif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Seperti halnya kurikulum yang diaplikasikan pada proses pendidikan di Indonesia seperti yang diungkapkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 27 menetapkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan kejuruan, dan muatan lokal. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 pasal 6 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, menegaskan bahwa kurikulum untuk jenjang pendidikan umum, kejuruan, dan khususnyapun pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Keaktifan siswa sebagai suatu kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk berpikir kritis guna memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk dapat mengenal dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2008 menunjukkan bahwa sebagian besar guru PKn terbatasi pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, sementara itu dilihat dari substansi materinya kelemahan umum dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran diperlukan pula adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan serta observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Kaidipang, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: 1) Guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya bertugas menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan buku ajar. 3) Terdapat sebagian siswa yang masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru. 4) Rendahnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

Sesuai observasi awal dengan guru penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tepatnya di SMP N 1

kaidipang kelas VII Kab. Bolaangmongondowutara yang sayalakukan, diperoleh data hasil belajarsiswa semester genappatahun pelajaran yang lalupadamata pelajaran PKn masih terbilang rendah. Dari 30 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa (36,67%) dan yang tidak tuntas berjumlah 19 orang siswa (63,33%). Hasil ini tentu tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena proses pengajaran lebih didominasi oleh keaktifan guru tanpa adanya peluang bagi siswa untuk menunjukkan keaktifannya sehingga dapat menimbulkan kurangnya minat belajarsiswa pada mata pelajaran PKn. Serta masih kurangnya penerapan model-model pembelajaran dari guru dalam menyampaikan materi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif dan termotivasi, dan mendorong pengembangan potensi dalam dirinya serta kemampuan bekerjasama dalam menemukan makna dari apa yang dipelajarinya. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *teileren method* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII sekolah menengah pertama negeri 1 kaidipang

Pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerjanya berdasarkan pendapatnya yang disampaikan di depan kelas. Peran siswa menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri, keaktifan siswa, keterampilan berbicara dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penerapan model pembelajaran *teileren method* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarsiswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Teileren Method* Di Kelas VII SMP Negeri 1 kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondowutara“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki motivasi belajar pada pembelajaran PKn
2. Keterampilan siswa masih rendah
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah dengan menggunakan model pembelajaran *teileren method* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII SMP 1 Kaidipang ?

1.4 Pemecahan Masalah

Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa/walid yang malas belajar memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa-siswi agar tidak malas pada saat pembelajaran. Tujuan serta sasaran pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Peneliti berharap dengan menggunakan model *teileren method* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *teileren method* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow utara pada mata pelajaran PKn.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk lebih memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menambah pengetahuan serta keterampilan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat lebih meningkatkan penerapan model pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama dan kreatifitas antar guru dan siswa.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk lebih menambah wawasan peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama dalam hal peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

5. Hasil penelitian ini di harapkan dapat mendukung peneliti-peneliti sejenis dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu di bidang pendidikan